

Mekanisme Pengelolaan Koin Nahdlatul Ulama dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat Desa

Mursekha¹ & Nur Dian Islamiati²

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

¹Email korespondensi: mursekha85@gmail.com;

²Email: nurdianislamiati80@gmail.com

Abstrak:

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia memiliki program kerja yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas, salah satunya yaitu Program Koin NU. Program Koin NU di Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal mulai dilaksanakan pada awal bulan Oktober tahun 2020. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan Gerakan Koin NU dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Aspek-aspek yang dijadikan indikator operasional variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, dan sosial budaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan Koin NU dilakukan dengan membagikan 100 kaleng kepada warga NU desa Pekiringan. Pengumpulan Koin NU berupa uang logam pecahan Rp 100,- Rp 200,- Rp 500, sampai Rp 1000,- yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng Koin NU kemudian dikumpulkan satu bulan sekali. Distribusi dana Koin NU berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat Desa Pekiringan sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga baik dari segi material maupun spiritual, serta masyarakat juga sangat terbantu ketika adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan Keagamaan.

Kata Kunci: Koin NU, Kesejahteraan Masyarakat, Desa Pekiringan

Abstract

Nadlatul Ulama (NU) as one of the largest community organizations in Indonesia has a work program whose benefits can be felt by the wider community. One such program is the NU Coin Program. The NU Coin Program in Pekiringan Village, Talang District, Tegal Regency began to be implemented in early October 2020. The purpose of this research is to find out how the mechanism for managing the NU Coin Movement and its impact on the welfare of the people of Pekiringan Village, Talang District, Tegal Regency. This research is a type of qualitative research with a case study approach. Aspects that are used as operational indicators of variables in this study are income, population, health, education, consumption, and socio-culture. The results of the study stated that the

management of Koin Nu was carried out by distributing 100 cans to NU residents of Pekiringan village. Collection of NU Coins in the form of coins in denominations of Rp. 100, - Rp. 200, - to Rp. 500, - to Rp. 1000, - which is carried out from house to house by giving cans of NU Coins which is then collected once a month. The distribution of NU Coin funds has a positive impact on the welfare of the community, as shown by the majority of the people of Pekiringan Village being very helpful in meeting household needs both in material and spiritual terms, and the community is also greatly helped when there are religious activities.

Keywords: NU Coin, Community Welfare, Pekiringan Village

A. Pendahuluan

NU Care-LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik Nahdlatul Ulama (NU) yang memiliki tujuan untuk membantu kesejahteraan umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah serta wakaf (ZISWAF). LAZISNU memiliki banyak program kerja guna menunjang kesejahteraan masyarakat luas, salah satu dari program tersebut yakni Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (NU) Koin NU (nu.care.id). LAZISNU merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang mempunyai peran yang sangat penting di masyarakat dalam memberikan penyuluhan dan pengentasan kemiskinan di masyarakat. LAZISNU menjalankan perannya sebagai penghimpun dana masyarakat berupa zakat, infaq, dan shodaqoh dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat melalui program-program yang telah disusun oleh LAZISNU, misalnya pelayanan sosial, biaya pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya (Ubaidillah, A, dkk. 2021). Salah satu program yang dimiliki oleh LAZISNU dalam menghimpun infaq dan shadaqah dari masyarakat adalah melalui gerakan Koin NU.

Awal tercetusnya program Koin NU tak lepas dari keberadaan warga nahdliyin yang mendominasi, namun masih sulit untuk berdiri sendiri dibalik NU yang begitu besar. Hal ini terjadi karena mayoritas warga NU adalah masyarakat ekonomi menengah. Gerakan Koin NU ini menjadi fasilitator baru dalam mewujudkan kemandirian warga NU yang nantinya diharapkan program tersebut menjadi program andalan yang bersifat inovatif dalam menjawab permasalahan sosial ekonomi yang tengah dihadapi. Melalui

program Koin NU diharapkan dapat memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat secara langsung. Hal ini dikarenakan dana dari program Koin NU diperoleh dari masyarakat, dikelola bersama oleh masyarakat dan bermanfaat Kembali untuk masyarakat (nu care.id). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program Koin NU, maka dibuatlah mekanisme pengelolaan dengan melakukan gerakan pengumpulan uang logam pecahan yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng Koin NU.

Koin NU dapat menjadi gerakan kolektif yang dilakukan secara massif oleh seluruh Nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan struktural yang ada. Jaringan struktur NU yang paling tepat menggerakkan Koin NU adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) mulai dari Pusat, Cabang (Kabupaten), Wakil Cabang (Kecamatan) sampai Ranting (Desa). Potensi zakat nasional sebesar 280 triliun dan baru tergali 6 triliun menjadi potensi sekaligus PR besar bersama termasuk LAZISNU untuk menggali dan memanfaatkannya dengan totalitas dan akuntabilitas tinggi (nu care.id). Dalam rangka menggali potensi tersebut, hampir di seluruh cabang, wakil cabang, sampai ranting kepengurusan NU saat ini aktif memiliki program Koin NU termasuk di Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal.

Program Koin NU di Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal dimulai pada awal bulan Oktober tahun 2020, sebanyak 100 kaleng dibagikan kepada pengurus NU, Muslimat, Ansor, Fatayat, dan IPNU IPPNU yang kemudian akan dibagikan kepada warga NU di desa Pekiringan. Penarikan dilakukan setiap satu bulan sekali oleh petugas, kemudian uang yang sudah terkumpul dari masyarakat disetorkan ke bendahara Koin NU desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal. Setelah itu dihitung dan dijumlahkan menjadi satu, kemudian ketua Program Koin NU menyetorkan beberapa persen ke LAZISNU Kecamatan Talang. (wawancara dengan Syekhani, 22 Maret 2021).

Desa Pekiringan memiliki potensi besar dalam program Koin NU. Dari data yang didapat melalui BPS Kab Tegal & UPT PP dan KB Kec Talang jumlah penduduk Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal sejumlah 4.696

jiwa. Tentu jumlah penduduk yang berjumlah besar ini menjadi salah satu potensi yang dapat digunakan sebagai motor pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pekiringan itu sendiri dengan memanfaatkan program Koin NU dalam berbagai program. Di antara program pemberdayaan dan kesejahteraan yang dikembangkan melalui Koin NU ini adalah program sosial keagamaan serta program pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan Koin NU Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal serta bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat maka dilakukanlah penelitian ini. Dari latar belakang pemikiran tersebut, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengelolaan Gerakan Koin NU dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat serta kendala-kendala yang dihadapi pada saat pengelolaan Gerakan Koin NU.

Sebagai landasan pustaka penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu dengan bahasan pengelolaan Koin NU yang telah dilakukan oleh para peneliti, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nila Faizul Muna (2020). Penelitian ini membahas tentang bagaimana teknis pengelolaan Koin NU untuk membantu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Koin NU di Kecamatan Dawe berjalan dengan baik karena terbukti dengan program yang berjalan secara kontinyu dan pemasukan dana setiap bulanya cukup banyak (Nila, 2020).

Penelitian lainnya oleh Ismiyatul Kharimah (2019) membahas tentang bagaimana pengaruh program Koin NU dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa program Koin NU di Desa Wonolopo berhasil diterapkan, program ini didukung dengan antusias masyarakat yang tinggi yang menghasilkan perbaikan ekonomi masyarakat setelah adanya usaha yang didirikan oleh masyarakat melalui bantuan yang diberikan LAZISNU kepada masyarakat melalui program Koin NU (Ismiyatul, 2019). Nova Setiaji (2017) juga melakukan penelitian serupa dengan membahas permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks yang membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi,

agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai dengan lebih dinamis. Salah satu program yang dapat menunjang kegiatan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi adalah zakat dan shadaqah sebagaimana yang difasilitasi oleh LAZISNU melalui program Koin NU (Nova, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Aspek-aspek yang dijadikan indikator operasional variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan, kependudukan, kesehatan, pendidikan, konsumsi, dan sosial budaya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. (Deni Darmawan, 2016) Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data, menggunakan Teknik reduksi data dan deduktif deskriptif. (Sugiyono, 2016). Objek penelitian ini adalah masyarakat NU Desa Pekiringan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dengan fokus kajian pada pada pengelolaan program Koin NU. Penggalan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pengurus Koin NU Desa Pekiringan, masyarakat Desa Pekiringan yang ikut aktif dalam pengelolaan Koin NU serta warga yang telah menerima manfaat dari Koin NU tersebut. Selain wawancara observasi langsung juga dilakukan oleh peneliti, serta mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti dokumen laporan keuangan Koin NU Desa Pekiringan dan dokumen pendukung lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mekanisme Pengelolaan Koin NU Desa Pekiringan

Program Koin NU di Desa Pekiringan merupakan bentuk perubahan dari program GIR (Gerakan Infaq Rumah), awalnya program GIR berjalan dengan baik di Desa Pekiringan dan pada bulan Mei 2019 mengalami kendala dan berhenti beroperasi. Pengurus ranting NU Desa Pekiringan kemudian mendapatkan instruksi dari PAC Talang untuk kembali mengaktifkan program GIR, namun dalam perjalannya ada beberapa kendala yang menghambat program ini yang mengakibatkan tidak berjalan

secara efektif karena tidak disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat serta adanya kendala pribadi yang terdapat dalam tim khusus dari program GIR yang membuat terhambatnya penarikan dana dalam program tersebut.

Program GIR berhenti sekitar satu tahun, kemudian pada Tahun 2020 program GIR secara resmi digantikan dengan program Koin NU. Pada bulan Agustus 2020 pengurus NU Desa Pekiringan mengadakan rapat internal membahas tentang keberlanjutan program pengganti GIR, dilanjutkan dengan rapat bersama pada bulan September 2020 oleh pengurus ranting NU Desa Pekiringan bersama dengan badan otonom NU Desa Pekiringan dan membentuk kepengurusan Koin NU Desa Pekiringan. Para pengurus dan petugas Koin NU diambil dari pengurus serta anggota organisasi NU di desa pekiringan seperti Ansor, Muslimat, Fatayat, dan IPNU IPPNU. Setelah diresmikan, kemudian para pengurus menjalankan program Koin NU di Desa Pekiringan.

Secara teknis, mekanisme pengelolaan program Koin NU Desa Pekiringan sama dengan yang terdapat di ranting-ranting NU lainnya, secara umum teknisnya adalah pengurus menitipkan tempat koin kepada masyarakat desa kemudian akan dilakukan penarikan setiap satu bulan sekali oleh petugas, dana yang sudah terkumpul dari masyarakat disetorkan ke bendahara Koin NU desa Pekiringan. pengumpulan Koin Nu berupa uang logam pecahan Rp 100,- Rp 200,- Rp 500, sampai Rp 1000,- yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan memberikan kaleng Koin NU, dibagikan setiap rumah warga nahdliyin dengan harapan agar warga mengisi kaleng tersebut dengan uang koin (receh) yang kemudian dikumpulkan satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan. Setelah itu dihitung dan dijumlahkan menjadi satu, kemudian koordinator Koin NU menyetorkan beberapa persen ke LAZISNU Kecamatan Talang. Warga NU di Desa Pekiringan cukup antusias dalam berinfaq, dilihat dari dana yang terkumpul pada bulan awal penarikan yaitu pada bulan oktober 2020 mencapai Rp. 2.657.200 sesuai catatan pemasukan dana KOIN NU Desa Pekiringan (wawancara dengan Zaenal Arifin, 29 Agustus 2021).

Lebih jelasnya dari hasil wawancara dengan koordinator Koin NU Desa Pekiringan menjelaskan bahwa penghimpunan dana dalam program Koin NU di Desa Pekiringan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu sebagaimana yang ada dalam bagan berikut:

Tabel 1.
Tahapan Mekanisme Pengelolaan Koin NU Desa Pekiringan

TAHAP 1 Penyebaran Kaleng atau Tempat Koin	TAHAP 2 Pengumpulan Koin	TAHAP 3 Pembagian Dana Koin NU
<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan oleh petugas - Objek semua warga nahdliyin Desa Pekiringan - Sebaran dilakukan secara merata di setiap RT 	<ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan setiap bulan sekali pada akhir bulan - Dilakukan oleh pengurus/petugas yang mengumpulkan koin dari setiap rumah warga di wilayah masing-masing - Koin di setiap wilayah (RT) diambil oleh petugas/tim yang diberikan wewenang. - Koin yang sudah dikumpulkan kemudian dihitung bersama dan disetorkan kepada bendahara program Koin NU Desa Pekiringan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Koin NU yang telah dikumpulkan bendahara kemudian disetorkan kepada PAC NU Kec. Talang - Kemudian distribusi pembagian dana dibagi menjadi tiga tempat yaitu 25% didistribusikan oleh MWC, 15% didistribusikan oleh PAC, dan 60% dikembalikan kepada Ranting NU Desa Pekiringan untuk didistribusikan kepada masyarakat Desa Pekiringan

Tabel mekanisme pengelolaan Koin NU Desa Pekiringan tersebut dapat dideskripsikan lebih jelas sebagai berikut :

- a. Penyebaran Kaleng atau tempat koin, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Koin NU Desa Pekiringan dengan menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga Nahdliyin Desa Pekiringan. Kemudian warga akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata di setiap RT.
- b. Pengumpulan Koin, yaitu kegiatan yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Teknis pengumpulannya, pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga yang memiliki kaleng atau tempat koin NU. Pengambilan koin dilakukan oleh petugas atau tim yang sudah diberikan tanggung jawab untuk menjemput dimasing-masing wilayahnya. Kemudian koin yang sudah dijemput oleh petugas

selanjutnya dihitung dan dikumpulkan di bendahara Koin NU Desa Pekiringan.

- c. Pembagian Koin NU, yaitu kegiatan perhitungan Koin yang telah selesai dilanjutkan dengan pemberian dana hasil infaq yang pertama 100% diberikan ke Pimpinan Anak Cabang (PAC) NU Kec. Talang, kemudian disana dibagi lagi menjadi dua yaitu 25% untuk MWC dan 15% untuk PAC, kemudian 60% dikembalikan lagi ke ranting untuk dikelola.

Data tersebut dapat dianalisis bahwa secara umum mekanisme penggalan dana Koin NU di Desa Pekiringan hanya menggunakan satu cara yakni menggalang dana (uang koin) masyarakat secara manual dengan menggunakan kaleng. Untuk pengembangan program ini maka pengelola atau organisasi harus melakukan inovasi dalam menggalang dana. Inovasi ini dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagaimana hasil penelitian oleh Solihin, K, & Latifah, U (2021) yang menegaskan bahwa meski strategi tradisional masih relevan diterapkan, namun pemanfaatan teknologi dalam strategi fundraising harus terus dikembangkan. Hal tersebut berangkat dari dasar pemikiran bahwa sebagian masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi millennial dan generasi penerus memiliki kehidupan yang dekat dengan aktif menggunakan dan memanfaatkan teknologi. Khusus masyarakat yang mampu menjadi pengguna aktif teknologi menuntut fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan termasuk dalam membayar infaq dan shadaqah. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi perlu direncanakan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan optimal serta mempermudah dalam pendistribusian ZIS. Seperti pembuatan website, aplikasi ZIS, kolaborasi e-commerce, ride-hailing, crowdfunding, e-wallet, serta penggunaan QR Code dalam teknis penyaluran zakat.

Pemanfaatan teknologi tentu harus menjadi salah satu rencana yang disiapkan oleh pengelola Koin NU Desa Pekiringan dalam rangka menggalang dana koin dari masyarakat. Sekalipun rencana ini termasuk

dalam perencanaan jangka panjang diikuti dengan persiapan sumber daya pengelola dan perangkat teknologinya. Ini penting untuk dilakukan agar penghimpunan dana Koin NU bukan hanya terpaku pada satu strategi yaitu strategi tradisional yang memiliki kelemahan membutuhkan banyak tenaga petugas, tetapi memiliki inovasi yang memanfaatkan teknologi digital agar penggalangan dana dapat meningkat sehingga pendistribusian kepada masyarakat Desa Pekiringan dalam berbagai program juga dapat berkembang.

2. Dampak Program Koin NU Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa awal mekanisme pengelolaan Koin NU dimulai dengan memberikan kaleng atau tempat uang koin di setiap RT di Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal, karena target dari Koin NU ini adalah seluruh masyarakat NU Desa Pekiringan. Program ini terlaksana atas kerjasama yang baik dan kompak dari semua lapisan organisasi NU Desa Pekiringan seperti Ansor, Muslimat, Fatayat, dan IPNU IPPNU yang berperan aktif sebagai petugas dan pelaksanaan program Koin NU sehingga dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, proses perhitungan dana infaq yang terkumpul dilakukan dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta amanah, mengingat dana yang terkumpul berbentuk uang logam atau uang koin. Dalam praktiknya program Koin NU di Desa Pekiringan dikatakan cukup berhasil dilihat dari antusias masyarakat yang tinggi. (wawancara Koordinator Koin NU Bapak Zainal Arifin)

Proses pengelolaan dana koin NU Desa Pekiringan dilakukan dengan cermat dengan pembukuan laporan keuangan yang jelas dan akuntabel. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah yang diberikan oleh masyarakat melalui dana infaq dan shodaqoh yang diberikan. Selain sebagai bentuk pertanggung jawaban, pembukuan yang jelas dan akuntabel juga dibutuhkan untuk menumbuhkan

kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk melakukan infaq dan shadaqah melalui program Koin NU Desa Pekiringan.

Selain sukses dalam menghimpun dana dari masyarakat, dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, Program Koin NU Desa Pekiringan juga telah sukses dalam melakukan pendistribusian dana infaq sodaqoh yang berhasil dikumpulkan. Pendistribusian tersebut dilakukan dalam bentuk beberapa program, di antaranya:

a. Bidang Sosial dan Keagamaan

Pendistribusian ini meliputi sumbangan kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh organisasi internal NU Desa Pekiringan. Setelah adanya program Koin NU dana kegiatan peringatan hari besar Islam di Desa Pekiringan bukan hanya bersumber dari dana iuran yang dibebankan kepada masyarakat akan tetapi juga disokong dengan dana yang didapatkan melalui program Koin NU. Program ini secara tidak langsung meringankan masyarakat dari beban iuran, sehingga dana yang dimiliki dapat dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan yang lain.

Selain itu realisasi program ini juga dilakukan dengan memberikan sumbangan pembangunan Gedung NU Desa Pekiringan, dan sumbangan dana sosial untuk keluarga yang mengalami musibah. Adanya program ini tentu secara tidak langsung dapat memberikan manfaat positif kepada masyarakat sehingga lambat laun kesejahteraan masyarakat akan semakin membaik dan meningkat.

b. Bidang Pendidikan

Pendistribusian dalam bidang ini meliputi pembiayaan operasional sekolah (MDA/MDW), memberikan seragam gratis untuk anak-anak TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) yang kurang mampu dan memberikan bantuan kepada anak yatim piatu yang ada di Desa Pekiringan. Program pendidikan ini sangat penting untuk mewujudkan anak-anak Desa Pekiringan yang cerdas dalam ilmu agama.

Secara langsung mungkin program ini tidak terlihat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi apabila dianalisis lebih mendalam masyarakat merasakan manfaat besar terutama bagi masyarakat yang tidak mampu. Beban biaya pendidikan yang seharusnya ditanggung berupa SPP dan seragam sekolah MDTA/MDW dan TPQ dibiayai oleh dana yang dihasilkan dari Koin NU sehingga beban biaya pendidikan masyarakat yang tidak mampu akan berkurang dan dapat mengalokasikan ke pengeluaran lainnya yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Analisis ini seiring dengan konsep kesejahteraan Menurut Kolle (1974) dalam Yulfan (2019) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dari beberapa aspek kehidupan. Di antaranya: 1) kualitas hidup dari segi materi, yaitu keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan; 2) kualitas hidup dari segi fisik, meliputi kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar; 3) kualitas hidup dari segi mental, meliputi fasilitas pendidikan Kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika dan keserasian penyesuaian.

Pendistribusian dana Koin NU Desa Pekiringan melalui program sosial keagamaan dan program pendidikan kalau dianalisis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kategori peningkatan kualitas hidup baik dalam segi keagamaan maupun pendidikan. Dua program pendistribusian dana Koin NU Desa Pekiringan sebagaimana yang telah disebutkan tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pekiringan dan selanjutnya memiliki potensi untuk dikembangkan lebih baik dalam memberikan manfaat positif kepada masyarakat.

3. Kendala dalam Pengelolaan Program Koin NU Desa Pekiringan Kec. Talang Kab. Tegal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Koin NU Desa Pekiringan, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan dan pendistribusian Koin NU Desa Pekiringan yang secara umum terbagi

menjadi dua, *pertama* kurangnya sumber daya manusia pengelola, dalam hal ini masih terdapat kekurangan petugas untuk melakukan pengumpulan dana Koin NU yang sudah disebar di setiap RT, *kedua* terdapat beberapa pengurus yang tidak bisa fokus untuk pengelolaan program Koin NU dikarenakan masih memiliki kegiatan lain di berbagai tempat, *ketiga* kurangnya pengetahuan tentang administrasi dan pemanfaatan teknologi oleh para pengurus.

Tiga kendala yang telah disebutkan tersebut tentu tidak bisa diabaikan dan harus dicarikan solusi, kendala pertama yakni kurangnya sumber daya manusia merupakan kendala penting yang harus segera diselesaikan mengingat pengelolaan sumber daya manusia sangat diperlukan untuk efektivitas suatu organisasi. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan, menggunakan dan memelihara petugas Koin NU dalam kualitas dan kuantitas yang tetap (Atikawati, dkk. 2016). Kendala pertama ini dapat diselesaikan dengan solusi rekrutmen tenaga baru yang diikutsertakan dalam pengelolaan Koin NU. Rekrutmen bisa dilakukan secara terbuka dengan memberikan kesempatan kepada pelajar atau mudamudi di Desa Pekiringan untuk ikut aktif menjadi petugas Koin NU.

Kendala kedua yakni adanya pengurus yang tidak fokus dapat dijawab dengan mengadakan koordinasi dan rapat rutin yang sifatnya untuk melakukan pengawasan evaluasi atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dengan adanya ruang koordinasi tentu akan memberikan kesempatan serta mengkondisikan pengurus untuk berperan aktif memikirkan dan melaksanakan tugas dan wewenang yang telah diberikan.

Kendala ketiga yakni kurangnya pengetahuan tentang administrasi dan pemanfaatan teknologi oleh para pengurus dapat diselesaikan dengan memberikan kesempatan kepada pengurus untuk belajar dan mengikuti pelatihan. Pelatihan bisa diselenggarakan sendiri oleh organisasi sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rumah Yatim Produktif

Sabilillah Malang yang memberikan pelatihan kepada para petugasnya tentang *service excellent* dan informasi teknologi (Bunyamin, dkk. 2021). Pelatihan yang dilakukan organisasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan cara menggandeng mitra baik dari perguruan tinggi atau organisasi sejenis yang telah memiliki reputasi baik dalam bidang yang diperlukan. Selain menyelenggarakan pelatihan sendiri organisasi dapat juga mengirimkan salah satu pengurus untuk mengikuti pelatihan di luar organisasi dengan konsekuensi segala biaya difasilitasi oleh organisasi. Dengan cara seperti ini maka kualitas pengetahuan dan skill petugas dapat meningkat dan memberikan kontribusi positif kepada organisasi.

Terdapatnya beberapa kendala internal pada kepengurusan pengelolaan dan pendistribusian Koin NU, tidak serta merta berpengaruh signifikan terhadap dampak positif yang sudah dirasakan oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas masyarakat Desa Pekiringan yang terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga baik dari segi material maupun spiritual. Selain itu masyarakat juga sangat terbantu ketika adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pekiringan.

D. Kesimpulan

Mekanisme pelaksanaan program Koin NU Desa Pekiringan dibagi menjadi tiga bagian yakni penghimpunan dana, pengelolaan dana, dan pendistribusian dana. Secara tidak langsung kegiatan ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam peningkatan kualitas mental menuju yang lebih baik. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Koin NU Desa Pekiringan antara lain kurangnya sumber daya manusia pengelola, terdapat pengurus yang tidak bisa fokus untuk pengelolaan program Koin NU, dan kurangnya pengetahuan tentang administrasi dan pemanfaatan teknologi oleh para pengurus. Ketiga hambatan ini terus diupayakan untuk diselesaikan tanpa mengurangi efektifitas kinerja organisasi dalam meningkatkan program Koin NU di Desa Pekiringan.

Daftar Pustaka

- Atikawati., Ena & Raswan U. (2016). Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan. *JPSB: Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 4(1)
- Bunyamin, dkk. (2021). Capacity Building Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengurus Laziz Sabilillah di Malang, *Jurnal ABM-Mengabd*, 8(1)
- Deni, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1)
- Ghozali, M., & Khoirunnisa, R. (2018). ARTICLE HISTORY. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1)
- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1).
- Nurul, K. (2020). Analisis Penerapan Strategi Fundraising Melalui Gerakan Koin NU DI LAZISNU Jambi. *UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Sodiq, A. (n.d.). *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*.
- Solihin, K., & Latifah, U. (2021). Technology and Community Based Zakat, Infaq, and Sadaqah Fundraising Model. *NUantara Islamic Economic Journal*, 1(1),
- Ubaidillah, A., Buana, M.A.W, & Subhan, M.A. (2021) Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui LAZISNU. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2)
- Nurohman, Y.A., Sari Q., & Hasyim. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1)
- Qardhawi, Y. (2007). *Halal dan haram*. Bandung : Penerbit Jabal
- Zadjuli & Suroso I. (2008). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: FE Unair.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tim Departemen Agama RI. (2015). *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- <https://www.bps.go.id/> diakses pada 24 Februari 2022
- https://nucare.id/news/koin_nu_untuk_kemandirian diakses pada 24/2/2022
- <https://tegalkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/6b219ed1df06a4443e4f8b8c/kecamatan-talang-dalam-angka-2019.html> diakses pada 24 Februari 2022
- Wawancara dengan Syekhani, pengurus Koin NU Desa Pekiringan, 22/3/2021
- Wawancara dengan Zaenal Arifin , Koordinator Koin NU Desa Pekiringan, Minggu 29/8/2021